

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AN-NADWAH
KECAMATAN MENES**

Eneng Farichah¹, Lesti Lestari²

^{1,2}STAI Babunnajah Pandeglang

Alamat e-mail : ¹efarichah4@gmail.com, ²lestilestari1457@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the effectiveness of implementing the Cooperative Learning model in enhancing students' cognitive abilities in the subject of Akidah Akhlak at MTs An-Nadwah, located in Kp. Cigandeng, Menes District, Pandeglang Regency. The focus of this research is to examine the extent to which Cooperative Learning strategies contribute to the development of students' cognitive domains, particularly in terms of comprehension, analytical skills, and evaluative thinking related to Islamic moral and theological concepts. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational method to determine the relationship and level of contribution between the implementation of the Cooperative Learning model (independent variable) and students' cognitive abilities (dependent variable). The population consisted of 102 students, with a sample of 26 students selected using proportional sampling (25% of the total population) to ensure adequate representation. The research instrument was a questionnaire consisting of 40 items developed based on relevant theoretical indicators for each variable. The collected data were analyzed using correlation analysis to measure the strength of the relationship and the magnitude of contribution between variables. The results revealed a significant relationship between the implementation of the Cooperative Learning model and the improvement of students' cognitive abilities, with a contribution level of 73.78%, categorized as high. These findings indicate that Cooperative Learning strategies substantially enhance students' active participation, academic interaction, and collaborative knowledge construction. Therefore, the Cooperative Learning model is proven to be effective in improving students' abilities to comprehend, analyze, and evaluate the subject matter of Akidah Akhlak in a more structured and meaningful way.

Keywords: Cooperative Learning, Cognitive Ability, Akidah Akhlak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nadwah yang beralamat di Kp. Cigandeng, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Fokus kajian ini diarahkan pada sejauh mana strategi pembelajaran kooperatif mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan aspek kognitif siswa, khususnya dalam kemampuan memahami konsep, menganalisis materi, serta mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta tingkat kontribusi antara variabel penerapan model *Cooperative Learning* (variabel X) dan kemampuan kognitif siswa (variabel Y). Populasi penelitian berjumlah 102 siswa, sedangkan sampel ditentukan sebesar 25% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 26 siswa, dengan menggunakan teknik *proportional sampling* agar representatif dan proporsional terhadap keseluruhan subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sebanyak 40 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan telah disesuaikan dengan aspek-aspek teoritis yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel serta besar kontribusi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model *Cooperative Learning* dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa. Tingkat kontribusi yang diperoleh sebesar 73,78% dan berada dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan interaksi akademik, serta memperkuat proses konstruksi pengetahuan secara kolaboratif. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi Akidah Akhlak secara lebih mendalam dan sistematis.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Kemampuan Kognitif, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik yang berlangsung secara terencana dan berkesinambungan. Tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan berpikir yang komprehensif, meliputi ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, aspek kognitif memegang peranan yang sangat strategis. Pemahaman terhadap konsep akidah dan nilai-nilai akhlak tidak cukup hanya

diterima secara dogmatis, melainkan perlu dipahami secara rasional, sistematis, dan kritis. Kemampuan kognitif siswa menjadi fondasi dalam membentuk cara berpikir yang logis, kemampuan menganalisis fenomena moral, serta mengevaluasi perilaku sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Namun demikian, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Metode ceramah yang dominan menyebabkan interaksi belajar menjadi satu arah, sehingga siswa kurang diberi ruang untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta belum optimalnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara intelektual maupun sosial. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Cooperative Learning*. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, adanya tanggung jawab individu dan kelompok, interaksi tatap muka, serta ketergantungan positif antaranggota kelompok. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa tidak hanya menerima informasi,

tetapi juga membangun pengetahuan secara bersama-sama. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada MTs An-Nadwah yang berlokasi di Kp. Cigandeng, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan kemampuan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan serta tingkat kontribusi antara implementasi model *Cooperative Learning* dengan kemampuan kognitif siswa secara objektif dan terukur.

Penelitian dilaksanakan di MTs An-Nadwah yang beralamat di Kp. Cigandeng, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa. Sampel ditentukan sebesar 25% dari total populasi, yaitu sebanyak 26 siswa, dengan menggunakan teknik *proportional sampling* agar representatif terhadap populasi.

Instrumen penelitian berupa angket sebanyak 40 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel penelitian terdiri atas:

1. Variabel X: Implementasi Model *Cooperative Learning*
2. Variabel Y: Kemampuan Kognitif Siswa

Indikator kemampuan kognitif yang diukur meliputi:

1. Pemahaman konsep
2. Kemampuan analisis
3. Kemampuan evaluasi

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan persentase kontribusi untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya pengaruh antarvariabel..

C. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian mengenai implementasi

model *Cooperative Learning* serta hubungannya dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nadwah Kp. Cigandeng, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sekaligus menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh signifikan antara variabel X (implementasi *Cooperative Learning*) dan variabel Y (kemampuan kognitif siswa).

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 26 responden kemudian diolah menggunakan teknik analisis korelasi dan persentase kontribusi. Hasil pengolahan data tidak hanya dideskripsikan secara kuantitatif, tetapi juga dianalisis secara substantif untuk melihat relevansinya terhadap teori pembelajaran konstruktivistik serta praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, implementasi model *Cooperative Learning* di MTs An-Nadwah menunjukkan kategori baik. Hal ini terlihat dari pola pembelajaran yang melibatkan pembentukan kelompok heterogen, pembagian tugas yang terstruktur, serta adanya tanggung jawab individu dalam menyelesaikan materi yang menjadi bagian masing-masing anggota kelompok. Interaksi antar siswa

berlangsung secara aktif melalui diskusi dan presentasi hasil kerja kelompok.

Dari sisi kemampuan kognitif, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada tiga indikator utama yang diteliti, yaitu kemampuan memahami konsep, menganalisis materi, dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek pemahaman konsep menunjukkan capaian paling dominan, yang mengindikasikan bahwa diskusi kelompok dan penjelasan antar teman sebaya membantu siswa dalam menginternalisasi materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai kontribusi sebesar 73,78%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Dengan kata lain, sebagian besar variasi dalam perkembangan kemampuan berpikir siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama dan interaksi sosial memberikan dampak signifikan terhadap proses konstruksi pengetahuan. Dalam perspektif

teori konstruktivisme, pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui proses dialog, refleksi, dan negosiasi makna di dalam kelompok belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Namun demikian, meskipun kontribusi model *Cooperative Learning* tergolong tinggi, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan kognitif siswa, seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan keluarga, serta kesiapan akademik masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hasil dari interaksi berbagai variabel yang saling memengaruhi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa model *Cooperative Learning* layak dijadikan strategi pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, terutama dalam mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi secara lebih kritis dan sistematis.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* memberikan kontribusi sebesar 73,78% terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Angka ini berada dalam kategori tinggi dan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis kerja sama kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara pedagogis, temuan ini dapat dijelaskan melalui prinsip dasar *Cooperative Learning* yang menekankan ketergantungan positif (*positive interdependence*) dan tanggung jawab individu (*individual accountability*). Dalam proses pembelajaran yang diamati, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, berbagi informasi, dan menjelaskan kembali materi kepada anggota kelompoknya. Aktivitas ini mendorong terjadinya proses elaborasi kognitif, yaitu proses memperdalam dan memperluas pemahaman melalui interaksi sosial.

Peningkatan kemampuan pada aspek pemahaman konsep menunjukkan bahwa diskusi kelompok membantu siswa mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Ketika siswa menjelaskan

materi kepada temannya, terjadi proses penguatan skema kognitif yang secara tidak langsung meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Pada aspek kemampuan analisis, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa membandingkan pendapat, mengidentifikasi perbedaan sudut pandang, serta menghubungkan konsep dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang berlangsung secara terbuka menciptakan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan argumentasi yang logis.

Sementara itu, pada aspek evaluasi, siswa dilatih untuk memberikan penilaian terhadap perilaku atau kasus yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada tahap mengetahui dan memahami, tetapi telah mencapai tahap berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas proses berpikir siswa.

Kontribusi sebesar 73,78% juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi memiliki peran

dominan dibandingkan faktor lain dalam penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat 26,22% faktor lain yang memengaruhi perkembangan kognitif siswa. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta kesiapan akademik individu. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh satu variabel.

Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, penerapan *Cooperative Learning* memiliki relevansi yang kuat karena nilai kerja sama, musyawarah, saling membantu, dan tanggung jawab merupakan bagian dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, model ini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* layak dijadikan strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tingkat pemahaman, analisis, dan evaluasi. Implementasi yang konsisten dan terstruktur berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nadwah Kp. Cigandeng, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan partisipatif melalui diskusi kelompok serta tanggung jawab individu dalam memahami materi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi penerapan *Cooperative Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa mencapai 73,78% dan berada dalam kategori tinggi. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta kemampuan evaluasi materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian, model *Cooperative Learning* layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya

untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada ranah kognitif. Namun demikian, faktor lain di luar model pembelajaran tetap memiliki peran dalam perkembangan kemampuan siswa,

sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S. (2013). Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, H. (2013). Landasan pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Irawan, E. (2015). Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik (Skripsi).
- Isjoni. (2009). Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2012). Model pembelajaran inovatif. Medan: Media Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). Buku siswa akidah akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Nata, A. (2013). Akhlak tasawuf dan karakter mulia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun, & Fauzani, M. (2016). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanto, Y. (2010). Paradigma baru pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan akhlak dalam perspektif pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah. Ibbiez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains.
- Suprijono, A. (2013). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zarnuji, A. (1995). Ta'lim al-muta'allim tariq at-ta'allum (Terj.). Bandung: Pustaka Setia.
- Zikrulloh, M., et al. (2025). Konsep dasar teori belajar kognitif serta tahapannya menurut para ahli dan implikasinya dalam pembelajaran. At-Tadris: Journal of Islamic Education, 4(1), 60–68.